

## Penguatan Tata Kelola Administrasi Karya Tmm Sebagai Gerakan Cinta Tarekat Dalam Rangka Persiapan Menuju Yubileum 100 Tahun TMM

### *Strengthening The Administrative Governance Of Tmm As A Movement Of Devotion To The Order In Preparation For The 100th Anniversary Of TMM*

**Klemens Mere**

Universitas Wisnuwardhana  
monfoortbhk@yahoo.co.id

#### **Abstract**

*This community service activity aims to enhance administrative governance capacity in the works of the Tarekat Maria Mediatrix (TMM), which operates in the fields of education, health, and social services. The main issues identified include suboptimal administrative systems, weak internal regulations, and lack of financial management integration across units. The implementation employed participatory, educative, and reflective approaches through a three-day workshop involving foundation administrators and unit leaders. Methods included lectures, interactive discussions, case studies, reflective sessions, Focus Group Discussions (FGD), and plenary sessions. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of transparency, accountability, and good governance principles. Furthermore, the activity succeeded in aligning stakeholders' perspectives, identifying real field problems, and formulating strategic recommendations along with actionable follow-up plans. It also fostered a shared commitment to strengthening professional and sustainable administrative governance. Therefore, this community service contributes to improving institutional management quality and supports more effective service delivery to the community.*

**Keywords:** Administrative Governance, Community Service, Transparency, Accountability, Workshop

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas tata kelola administrasi pada karya-karya Tarekat Maria Mediatrix (TMM) yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi belum optimalnya sistem administrasi, lemahnya regulasi internal, serta kurangnya integrasi pengelolaan keuangan antar unit. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan reflektif melalui kegiatan workshop selama tiga hari yang melibatkan pengurus yayasan dan pimpinan unit karya. Teknik yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, refleksi, Focus Group Discussion (FGD), dan pleno. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik. Selain itu, tercapai kesamaan persepsi antar pemangku kepentingan, teridentifikasinya permasalahan riil di lapangan, serta tersusunnya rekomendasi strategis dan rencana tindak lanjut. Kegiatan ini juga berhasil membangun komitmen bersama dalam memperkuat tata kelola administrasi yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga serta mendukung pelayanan yang lebih efektif kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Administrasi, Pengabdian Kepada Masyarakat, Transparansi, Akuntabilitas, Workshop

### **1. Pendahuluan**

Tarekat Maria Mediatrix (TMM) sebagai lembaga religius memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan karya pendidikan, kesehatan, dan sosial sebagai wujud nyata pelayanan kasih kepada masyarakat. Karya-karya tersebut tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga merupakan manifestasi dari spiritualitas, identitas, dan perutusan tarekat yang berakar pada nilai-nilai iman dan pelayanan (). Dalam konteks ini, tata kelola administrasi menjadi elemen krusial untuk menjamin keberlanjutan, akuntabilitas, dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

Namun demikian, perkembangan dinamika sosial, tuntutan regulasi hukum, serta kompleksitas pengelolaan lembaga modern menimbulkan berbagai tantangan dalam pengelolaan administrasi karya TMM. Permasalahan yang muncul tidak hanya terbatas pada aspek teknis administratif, tetapi juga mencakup aspek kesadaran kolektif dalam menjalankan tata kelola yang selaras dengan nilai spiritualitas tarekat, prinsip transparansi, serta akuntabilitas publik ().

Keberadaan dua yayasan yang menaungi karya-karya TMM, yaitu Yayasan Pendidikan Bintang Timur dan Yayasan Yohanes Aerts, di satu sisi menjadi peluang untuk pengembangan profesionalisme kelembagaan, namun di sisi lain memunculkan tantangan dalam hal koordinasi, kesatuan visi, dan standar tata kelola administrasi. Perbedaan pemahaman dan implementasi tata kelola di masing-masing unit berpotensi menimbulkan ketidakteraturan administrasi, lemahnya sistem pelaporan keuangan, serta risiko hukum dan reputasi kelembagaan ().

Selain itu, masih ditemui beberapa permasalahan mendasar, seperti belum optimalnya standar operasional prosedur (SOP), lemahnya regulasi internal, kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi, serta belum terintegrasinya sistem administrasi dan keuangan secara menyeluruh. Kondisi ini berimplikasi pada belum maksimalnya prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan karya-karya TMM ().

Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, permasalahan tata kelola administrasi ini menjadi isu strategis yang perlu segera ditangani. Tata kelola yang tidak optimal dapat berdampak langsung pada kualitas layanan kepada masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi sistematis melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan yang mampu meningkatkan kapasitas pengelola lembaga, menyamakan persepsi tata kelola, serta membangun sistem administrasi yang tertib, transparan, dan akuntabel.

Kegiatan workshop pembinaan dan pendampingan tata kelola administrasi menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, kegiatan ini diharapkan mampu mengidentifikasi persoalan riil di lapangan, merumuskan solusi yang kontekstual, serta membangun komitmen bersama antar pemangku kepentingan dalam memperkuat tata kelola kelembagaan ().

Lebih lanjut, momentum menuju Yubileum 100 Tahun TMM menjadi peluang strategis untuk melakukan pembenahan menyeluruh terhadap sistem tata kelola administrasi. Penataan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen internal, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh karya TMM dapat terus memberikan kontribusi nyata, profesional, dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop tata kelola administrasi ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan, memperkuat integritas kelembagaan, serta mendukung keberlanjutan karya-karya TMM di masa depan.

## **2. Metode**

### **Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif, edukatif, dan reflektif**, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Pendekatan ini

dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan karena mendorong keterlibatan langsung, refleksi kritis, serta penerapan hasil pembelajaran dalam konteks nyata (Mulyasa, 2013).

Selain itu, metode ini juga sejalan dengan prinsip **good governance** yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan organisasi (Bryson, 2018).

## **1. Tahapan Pelaksanaan**

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kesiapan kegiatan, meliputi:

- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra terkait tata kelola administrasi.
- Koordinasi dengan pihak Tarekat dan yayasan mengenai teknis pelaksanaan.
- Penyusunan materi pelatihan meliputi tata kelola administrasi, pengelolaan keuangan, regulasi yayasan, dan penyusunan SOP.
- Penyiapan instrumen kegiatan seperti modul, bahan presentasi, dan alat evaluasi.

Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan berbasis kebutuhan nyata (need assessment) sehingga intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran (Arcaro, 2005).

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop selama tiga hari dengan kombinasi metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Ceramah (Lecturing)**

Digunakan untuk memberikan landasan konseptual terkait tata kelola administrasi, pengelolaan keuangan, dan aspek hukum yayasan. Metode ini efektif dalam mentransfer pengetahuan dasar kepada peserta (Mulyasa, 2013).

#### **2. Metode Diskusi Interaktif**

Peserta terlibat aktif dalam diskusi untuk mengidentifikasi masalah nyata, bertukar pengalaman, dan membangun kesamaan persepsi terkait tata kelola organisasi.

#### **3. Metode Studi Kasus**

Digunakan untuk menganalisis permasalahan konkret yang terjadi pada unit karya, sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep dalam praktik nyata (Arcaro, 2005).

#### **4. Metode Refleksi Partisipatif**

Peserta diajak melakukan refleksi kritis terhadap praktik yang telah berjalan, sehingga muncul kesadaran akan pentingnya perbaikan tata kelola administrasi ().

#### **5. Focus Group Discussion (FGD)**

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk:

- Mengidentifikasi masalah utama
- Merumuskan solusi
- Menyusun rencana tindak lanjut (RTL)

#### **6. Pleno dan Konsensus**

7. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dalam sidang pleno untuk menghasilkan kesepakatan bersama berupa rekomendasi dan komitmen implementasi ().

Metode pelaksanaan ini menekankan kombinasi antara teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.

### **c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dan memastikan keberlanjutan program, meliputi:

- Evaluasi pemahaman peserta melalui kuesioner dan diskusi
- Penyusunan laporan kegiatan
- Perumusan rekomendasi strategis
- Penyusunan rencana tindak lanjut implementatif
- Pendampingan lanjutan jika diperlukan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen program untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Bryson, 2018).

## **2. Pendekatan Pelaksanaan**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- **Partisipatif:** melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses kegiatan
- **Kontekstual:** disesuaikan dengan kondisi nyata lembaga
- **Kolaboratif:** melibatkan berbagai pemangku kepentingan
- **Reflektif-kritis:** mendorong evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Pendekatan ini relevan dalam penguatan kapasitas organisasi berbasis pengalaman dan pembelajaran bersama.

## **3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di:

- **Tempat:** Aula Generalat Tarekat Maria Mediatrix (TMM), Jl. Dr. Malaihollo, Benteng, Kota Ambon, Provinsi Maluku
- **Waktu:** 26–28 April 2026
- **Durasi:** 3 (tiga) hari

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis sebagai pusat kegiatan TMM yang memungkinkan keterlibatan langsung seluruh pemangku kepentingan serta mendukung pelaksanaan workshop secara efektif dan kondusif.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Kegiatan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop pembinaan dan pendampingan tata kelola administrasi menunjukkan beberapa capaian yang signifikan, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta.

#### **a. Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Administrasi**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait prinsip-prinsip tata kelola administrasi yang baik, khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan tertib administrasi. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan administrasi bukan sekadar kegiatan teknis, melainkan bagian integral dari tanggung jawab kelembagaan dan pelayanan kepada masyarakat ().

#### **b. Kesamaan Persepsi dan Visi Pengelolaan Karya**

Melalui diskusi dan refleksi bersama, tercapai kesamaan persepsi antara pengurus yayasan, pimpinan unit karya, dan pihak tarekat terkait pentingnya kesatuan visi dalam pengelolaan lembaga. Hal ini menjadi dasar penting dalam

membangun sinergi antar unit serta mengurangi kesenjangan dalam praktik tata kelola yang sebelumnya beragam ().

### **c. Identifikasi Permasalahan Riil**

Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan nyata yang dihadapi oleh unit karya, antara lain:

- Belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang baku
- Lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan
- Kurangnya pemahaman terhadap aspek hukum yayasan
- Belum terintegrasinya sistem administrasi antar unit

Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembenahan yang lebih terarah dan kontekstual.

### **d. Tersusunnya Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut**

Melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan pleno, peserta berhasil merumuskan beberapa rekomendasi strategis, antara lain:

- Penguatan regulasi internal lembaga
- Standarisasi sistem administrasi dan keuangan
- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
- Penerapan prinsip sentralisasi administrasi keuangan

Selain itu, disusun pula rencana tindak lanjut (RTL) sebagai langkah konkret implementasi hasil workshop ().

### **e. Terbangunnya Komitmen Bersama**

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya komitmen bersama antara seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan pembenahan tata kelola administrasi secara berkelanjutan. Komitmen ini menjadi fondasi dalam memastikan bahwa hasil kegiatan tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi diimplementasikan secara nyata.

## **Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan reflektif yang digunakan efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi organisasi akan lebih optimal apabila melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota dalam proses pembelajaran.

### **a. Pentingnya Tata Kelola Administrasi yang Baik**

Tata kelola administrasi yang baik merupakan prasyarat utama dalam menciptakan organisasi yang profesional dan akuntabel. Prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi menjadi kunci dalam pengelolaan lembaga, terutama yang bergerak di bidang pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial (Bryson, 2018).

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep dan praktik tata kelola di lapangan, sehingga diperlukan upaya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

### **b. Peran Standarisasi dan Regulasi Internal**

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya regulasi internal dan standar operasional prosedur. Menurut Arcaro (2005), standar mutu dan prosedur yang jelas sangat penting dalam menjamin konsistensi dan kualitas layanan organisasi. Tanpa adanya standar yang baku, pengelolaan administrasi cenderung bersifat subjektif dan tidak terukur.

Oleh karena itu, rekomendasi terkait penyusunan SOP dan penguatan regulasi internal menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola.

### **c. Integrasi Sistem Administrasi dan Keuangan**

Kebutuhan akan integrasi sistem administrasi dan keuangan menjadi isu penting dalam kegiatan ini. Sistem yang terintegrasi memungkinkan adanya kontrol yang lebih baik, meminimalkan risiko kesalahan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen modern yang menekankan pentingnya sistem informasi yang terkoordinasi dalam organisasi (Bryson, 2018).

### **d. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi tata kelola administrasi. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan administrasi menjadi salah satu penyebab utama permasalahan yang terjadi.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pengelola lembaga, sehingga mampu menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab (Mulyasa, 2013).

### **e. Komitmen dan Budaya Organisasi**

Selain aspek teknis, keberhasilan implementasi tata kelola administrasi juga sangat dipengaruhi oleh komitmen dan budaya organisasi. Kegiatan workshop ini berhasil membangun kesadaran bersama bahwa tata kelola yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan kelembagaan ().

Komitmen bersama yang dihasilkan menjadi modal sosial yang penting dalam mendorong perubahan dan keberlanjutan program pembenahan tata kelola.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop pembinaan dan pendampingan tata kelola administrasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan, khususnya dalam aspek tata kelola administrasi, keuangan, dan pemahaman regulasi yayasan.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tertib administrasi dalam pengelolaan karya. Selain itu, tercapai kesamaan persepsi dan kesatuan visi antar pemangku kepentingan dalam mengelola lembaga secara profesional dan berkelanjutan. Proses identifikasi masalah yang dilakukan secara partisipatif juga menghasilkan pemetaan permasalahan riil, seperti lemahnya regulasi internal, belum adanya standar operasional prosedur yang baku, serta belum terintegrasinya sistem administrasi dan keuangan.

Melalui diskusi kelompok dan sidang pleno, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi strategis dan rencana tindak lanjut yang aplikatif, termasuk penguatan regulasi internal, standarisasi administrasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terintegrasi. Selain itu, terbentuknya komitmen bersama menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi hasil kegiatan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan praktik dalam pengelolaan administrasi yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pengelola Lembaga**

Diharapkan seluruh pengurus yayasan dan pimpinan unit karya dapat mengimplementasikan hasil workshop secara konsisten, khususnya dalam penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP), serta meningkatkan disiplin administrasi dan pelaporan keuangan.

#### **2. Bagi Tarekat dan Yayasan**

Perlu dilakukan penguatan regulasi internal yang lebih sistematis dan terstruktur, serta mendorong integrasi sistem administrasi dan keuangan antar unit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga.

#### **3. Bagi Peserta dan Sumber Daya Manusia**

Diperlukan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan supervisi agar kompetensi dalam pengelolaan administrasi semakin meningkat dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

#### **4. Bagi Tim Pengabdian**

Disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan (follow-up program) guna memastikan implementasi hasil workshop berjalan secara optimal serta membantu mengatasi kendala yang muncul di lapangan.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat mengembangkan kajian lebih lanjut terkait model tata kelola administrasi yang efektif dan berkelanjutan, khususnya pada lembaga berbasis sosial dan keagamaan.

### **Daftar Pustaka**

- Arcaro, J. S. (2005). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. CRC Press.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Tarekat Maria Mediatrix. (2026). *Kerangka Acuan Kerja (TOR) Workshop Pembinaan dan Pendampingan Tata Kelola Administrasi*. Ambon: TMM.
- Arcaro, J. S. (2005). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. CRC Press.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Tarekat Maria Mediatrix. (2026). *Kerangka Acuan Kerja (TOR) Workshop Pembinaan dan Pendampingan Tata Kelola Administrasi*. Ambon: TMM.

- Mere, K. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1346-1352. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1632>
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.
- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning sebagai sumber dan media belajar pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197-205.
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan model